

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MARGIN LABA KOTOR DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Dewi Rejeki\*

<sup>1</sup>Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

\*email korespondensi:

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the effect of company size, gross profit margin and inventory turnover on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. This research was conducted on the company's annual data, namely company size data, gross profit margin and inventory turnover in 2017-2019. Data analysis using logistic regression statistical test using SPSS statistical program version 25. The results of the logistic regression test or partially show that the firm size variable has no significant effect on the selection of inventory accounting methods of 0.363, gross profit margin has no significant effect on the selection of inventory accounting methods of 0.772 and inventory turnover has a significant effect on the selection of inventory accounting methods of 0.010.*

**Keyword:** *Company Size; Gross Profit Margin; Inventory Turnover dan Selection of Inventory Accounting Methods*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, gross profit margin dan inventory turnover pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Penelitian ini dilakukan pada data tahunan perusahaan yaitu data ukuran perusahaan, margin laba kotor dan perputaran persediaan tahun 2017-2019. Analisis data menggunakan uji statistik regresi logistik menggunakan program statistik SPSS versi 25. Hasil uji regresi logistik atau secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sebesar 0,363, gross profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sebesar 0,772 dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan. berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sebesar 0,010.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan; Gross Profit Margin; Perputaran Persediaan dan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

### PENDAHULUAN

Tujuan yang paling utama didirikannya suatu perusahaan adalah mencari laba. Karena dengan menghasilkan laba, kebanyakan dari perusahaan bisa bertahan dan berkembang sehingga bisa mencapai tujuannya. Namun, dengan banyaknya perusahaan yang ada saat ini, maka suatu perusahaan harus didukung dengan adanya manajemen perusahaan yang handal, baik didalam

produksinya, pemasarannya maupun investasinya. Produksi, pemasaran dan investasi adalah kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan atau berhubungan satu sama lainnya. Jadi, jika salah satunya mengalami hambatan, misalnya didalam proses produksinya mengalami hambatan atau masalah akan menghambat semuanya (Ayem & Harjanta, 2018).

Menurut PSAK No. 14 (2015) persediaan merupakan asset yang memiliki

tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut agar bisa menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan yang paling utama didalam perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan bahwa persediaan merupakan asset yang terpenting yang dimiliki oleh perusahaan, karena persediaan merupakan aktivitas terpenting sebagai sumber pendapatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkannya pengelolaan persediaan yang tepat sesuai dengan jenis perusahaannya. Begitu pentingnya peran persediaan didalam perusahaan, maka dibutuhkannya pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat juga sesuai dengan jenis perusahaannya. Pemilihan metode akuntansi persediaan sangat mempengaruhi peningkatan dan penurunan laba didalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi persediaan sangat penting didalam suatu perusahaan (Al-homaidi et al, 2018)

Persediaan didalam suatu perusahaan memiliki dua fungsi yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan yang ada dilaporan laba rugi dan sebagai unsur asset lancar yang terdapat dilaporan neraca. Metode persediaan yang digunakan oleh perusahaan memiliki beberapa manfaat, manfaat yang utamanya yaitu untuk memilih prediksi arus biaya yang paling optimal sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga bisa menghasilkan operasi yang paling baik untuk perusahaan (Siregar, 2017).

Setiap pemilihan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi perusahaan. Apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan persediaan maka akan menghasilkan kesalahan pada saldo akhir persediaan, asset lancar, dan total asset dalam neraca. Kesalahan perhitungan persediaan akan menimbulkan kesalahan didalam laporan keuangan seperti penyajian harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih didalam laporan keuangan (Rahmayani & Utami, 2019).

Berdasarkan PSAK (Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 (2015) metode akuntansi persediaan yang diperbolehkan di indonesia ada dua yaitu metode akuntansi persediaan FIFO (*First In First Out*) dan metode akuntansi persediaan rata-rata tertimbang (*Weighted Average*). Berikut ini, data metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

**Tabel 1** Metode Akuntansi Persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman(*Food and Beverage*) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun2017-2019

Metode Perusahaan	Jumlah Perusahaan	Dalam Persen
FIFO	3	11%
Rata-Rata	25	89%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan dari tabel diatas, menjelaskan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan rata-rata (*average*) lebih banyak digunakan daripada penggunaan metode akuntansi persediaan FIFO (*First In First Out*). Perbedaan didalam pemilihan metode akuntansi merupakan kebijakan masing- masing perusahaan sesuai dengan keadaan perusahaan masing-masing. Dalam pembahasannya yang membandingkan metode akuntansi persediaan FIFO dan *average* masih jarang dilakukan dikarenakan adanya perbedaan yang tidak bertentangan. Namun, dari perbedaan-perbedaan tersebut mewajibkan manajemen didalam suatu perusahaan harus memilih salah satu dari dua pemilihan metode akuntansi persediaan yang diperbolehkan di Indonesia. Walaupun pemilihan metode akuntansi persediaan FIFO dan *average* tidak bertentangan tetap dapat menggambarkan

karakteristik *increasing income* dan *decreasing income*. *increasing income* digambarkan dalam metode akuntansi persediaan *average* yang akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan harga pokok penjualan yang tinggi yang akan menghasilkan laba dilaporan keuangan yang rendah. Sedangkan *decreasing income* digambarkan dalam metode akuntansi persediaan FIFO yang menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi sehingga harga pokok penjualan yang rendah sehingga menghasilkan laba dilaporan keuangan menjadi tinggi (Indriyani and Riharjo, 2018).

Didalam pemilihan metode akuntansi persediaan terdapat konflik antara manager dengan pemilik perusahaan. Karena pemilik perusahaan menginginkan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) karena dengan menggunakan metode ini perusahaan bisa menghasilkan laba yang relatif kecil sehingga bisa mengurangi *cash outflow* berupa pajak. Namun, untuk manager menginginkan menggunakan metode persediaan FIFO (*First In First Out*), dikarenakan bisa menghasilkan meningkatnya suatu laba perusahaan, sehingga terlihat kinerja yang baik untuk kepentingan manager. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi persediaan memiliki pengaruh yang berbeda-beda sesuai dengan metode akuntansi persediaan yang digunakan. Dalam pemilihan metode akuntansi persediaan selain alasan perbedaan kepentingan pendapat, perubahan harga, dan peraturan perpajakan juga harus mempertimbangkan kondisi internal suatu perusahaan. Secara umum, didalam pemilihan metode akuntansi persediaan harus mempertimbangkan keadaan suatu perusahaan seperti dari ukuran perusahaan, margin laba kotor dan perputaran persediaan.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak penelitian mengenai seberapa berpengaruhnya ukuran

perusahaan, margin laba kotor dan perputaran persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut ada yang hasil penelitiannya yang berpengaruh dan ada yang hasil penelitiannya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan beberapa variabel yang telah diteliti hasilnya adalah ukuran perusahaan merupakan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan.

Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih cenderung menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata (*average*) karena bisa mengurangi biaya pajak sehingga bisa menurunkan laba suatu perusahaan. Sedangkan perusahaan-perusahaan kecil lebih cenderung menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO (*First In First Out*) karena bisa menaikkan laba. Berdasarkan penelitian (Mahardika dkk, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian lain dilakukan oleh (Rahmayani and Utami, 2019), (Nancy, 2016), dan (Sri and Pratama, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siregar, 2017), (Meilia, 2019) dan (Rahmayani and Utami, 2019). Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Menurut (Meilia, 2019) bahwa margin laba kotor adalah digunakan untuk menguji kewajaran perhitungan persediaan suatu perusahaan, yang biasa sering dilakukan oleh seorang akuntan pemeriksa untuk menentukan taksiran kerugian atas persediaan. Penelitian margin laba kotor dilakukan oleh (Rukmana, 2018), yang

berjudul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Margin Laba Kotor, Variabilitas Persediaan, dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meilia, 2019) dan (Rahmayani and Utami, 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa margin laba kotor berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Margin Laba Kotor dan Perputaran Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman (*Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019

### **Persediaan**

Menurut PSAK No. 14 (revisi 2015) persediaan adalah salah satu asset yang paling efektif didalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan seperti:(1) Persediaan yang bertujuan untuk dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali; (2) Barang-barang yang sedang produksi maupun barang-barang yang telah selesai produksi; (3) Semua perlengkapan-perengkapan yang diperlukan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan produksi. Menurut (Mahardika dkk, 2017) persediaan merupakan aktivitas terpenting yang ada didalam perusahaan, karena persediaan merupakan sumber pendapatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkannya pengelolaan persediaan yang tepat sehingga mencapai tingkat efektivitas maupun tingkat efisiensi suatu perusahaan. Menurut Sembiring et al (2019) persediaan merupakan barang-barang yang disediakan atau disimpan

yang bertujuan untuk memenuhi pesanan pelanggan.

Ada dua macam sistem pencatatan akuntansi persediaan yang ada di Indonesia yaitu : (1) Metode Periodik (*Periodic Inventory Method*) dan (2) Metode Perpetual (*Perpetuan Inventory Method*). Sedangkan sistem penilaian persediaan berdasarkan PSAK 14 (2015) hanya ada dua metode akuntansi persediaan yaitu FIFO dan *average* merupakan metode yang diakui di Indonesia.

### **Ukuran Perusahaan**

Pada penelitian (Pratama and Wiksuana, 2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total asset keseluruhan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut : (1) Perusahaan berskala kecil; dan (2) Perusahaan berskala besar. Sedangkan berdasarkan ketentuan ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 dalam (Meilia, 2019) bahwa dalam ukuran perusahaan tersebut menjelaskan bahwa terdapat empat jenis ukuran perusahaan yang dinilai dari jumlah penjualan dan asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan dengan usaha ukuran Mikro; (2) Perusahaan dengan usaha ukuran Kecil; (3) Perusahaan dengan usaha ukuran Menengah; dan (4) Perusahaan dengan usaha ukuran Besar.

Jadi, besar kecilnya suatu perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda. Semakin besar skala ukuran suatu perusahaan, menggambarkan bahwa harta yang dimiliki suatu perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya agar bisa bertahan pun semakin banyak dan semakin besar skala ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen didalam pengambilan sebuah keputusan dalam hal pengeluaran biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sehingga keputusan pendanaan dapat memaksimalkan nilai-nilai perusahaan.

### Margin Laba Kotor

Menurut (Rukmana, 2018) margin laba kotor bertujuan untuk menguji kewajaran perhitungan persediaan, yang biasanya dilakukan oleh akuntan pemeriksa dan menentukan taksiran kerugian atas persediaan. Semakin tinggi margin laba kotor suatu perusahaan maka semakin tinggi juga laba kotor yang dihasilkan dari hasil penjualan bersihnya. Semakin tingginya laba kotor yang dihasilkan artinya semakin bagus, dikarenakan biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, jika semakin kecil maka semakin kecil juga laba kotor yang dihasilkan dari hasil penjualan bersihnya. Hal ini dikarenakan rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. Rendahnya margin laba kotor mengindikasikan keadaan perusahaan yang kurang baik dalam kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan sangat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Semakin besarnya margin laba kotor perusahaan pada suatu periode, akan mempengaruhi kebijakan manajemen agar bisa mempertahankan pengaturan persediaan untuk tahun berikutnya agar bisa menghasilkan laba kotor yang besar juga. Sedangkan, semakin rendahnya margin laba kotor suatu perusahaan, artinya suatu perusahaan kurang baik dalam hal kegiatan operasionalnya.

### Perputaran Persediaan

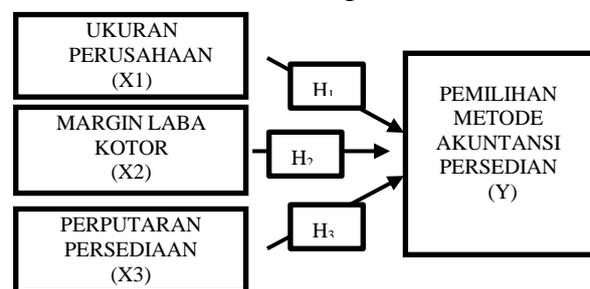
Menurut Kariyoto (2017:40) persediaan adalah analisis rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah berhasil dijual. Menurut Hery, (2016:182) perputaran persediaan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan telah menjual dan mengganti persediaan selama periode tertentu. Rasio perputaran persediaan ini

menggambarkan kecepatan dalam menjual persediaan dan bagaimana analisis membandingkan dengan rata-rata industri.

Saldo persediaan didalam laporan keuangan sering dijadikan alat untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan didalam mengelola persediannya. Posisi persediaan dan patan ukurannya dapat dievaluasi dengan cara menghitung rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*) (Rukmana, 2018)

### Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah penulis (2021)

### Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi di dalam pemilihan metode akuntansi persediaan. Ukuran perusahaan menunjukkan operasi lancar dan pengendalian persediaan yang diukur dari nilai penjualan bersih suatu perusahaan. Perusahaan besar akan lebih cenderung memilih metode akuntansi persediaan rata – rata (*average*) karena dengan memilih metode ini, memiliki keuntungan yaitu bisa memperoleh penghematan pajak dan terhindar dari *political cost* (biaya politisi) sehingga biaya pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan relatif lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO.

Jadi, semakin besar suatu perusahaan, akan lebih cenderung memilih metode akuntansi persediaan rata – rata (*average*), yang bisa menurunkan laba sehingga perusahaan bisa melakukan *tax saving* dan

terhindar dari biaya politik. Berbeda dengan perusahaan kecil, akan lebih cenderung memilih metode akuntansi persediaan FIFO, karena dengan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO bisa menaikkan laba perusahaan, sehingga perusahaan memiliki keuntungan bisa

memperoleh pinjaman dari bank, karena bank akan melihat kinerja perusahaan dari laba dalam penelitian (Siregar, 2017).

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan adalah (Siregar, 2017), (Rahmayani & Utami, 2019), dan (Meilia, 2019) yang menunjukkan hasil yang signifikan antara hubungan perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

$H_1 =$  Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

## 2. Pengaruh Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Margin laba kotor bisa mempengaruhi dalam pemilihan metode akuntansi persediaan. Jadi, semakin besarnya margin laba kotor suatu perusahaan pada suatu periode akan mempengaruhi di dalam kebijakan manajemen dalam melakukan untuk mempertahankan mengatur agar persediaan tahun berikutnya bisa memperoleh laba kotor yang besar juga, namun ketika kondisi suatu perusahaan menghasilkan laba kotor kecil, maka akan mempengaruhi dalam pemilihan metode akuntansi persediaan yang akan menghasilkan harga pokok penjualan yang kecil sehingga akan menghasilkan laba kotor yang besar (Sangadah and Kusmuriyanto, 2014).

Menurut Sangeroki (2013) dalam (Rukmana, 2018) bahwa margin laba kotor digunakan untuk menguji kewajaran

perhitungan persediaan yang biasanya dilakukan oleh akuntan pemeriksa dan untuk menentukan taksiran dari kerugian atas persediaan.

Jadi, semakin tinggi margin laba kotor perusahaan menggambarkan semakin bagus, karena biaya produksi perusahaan semakin rendah.

Penelitian – penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian adalah (Rahmayani & Utami, 2019), (Meilia, 2019). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa margin laba kotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

$H_2 =$  Margin Laba Kotor memiliki pengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

## 3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Menurut (Sangadah and Kusmuriyanto, 2014) perputaran persediaan merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi manajemen didalam mengelola persediaan didalam suatu perusahaan. Semakin rendah nilai persediaan akhir suatu perusahaan, maka kesimpulannya bahwa manajemen persediaan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Perputaran persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

Menurut (Darmanto, 2017) dalam (Rukmana, 2018) ketika suatu perusahaan nilai persediaannya tinggi, maka manajer akan memilih metode akuntansi persediaan rata-rata (*average*), karena akan menghasilkan nilai persediaan akhir di neraca perusahaan lebih rendah dan harga pokok penjualan yang lebih tinggi sehingga menghasilkan turn over yang tinggi. Sedangkan sebaliknya metode FIFO akan menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah dan persediaan akhir yang tinggi sehingga menghasilkan inventory turn over yang rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian adalah (Sari & Suzan, 2015) bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

$H_3$  = Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

### METODE

Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019 dengan menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) yaitu metode akuntansi persediaan, sedangkan untuk variabel bebas (variabel independen) yaitu ukuran perusahaan, margin laba kotor dan perputaran persediaan. Sumber data didalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang makan dan minuman (*food and beverage*) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang berjumlah 28 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019 selama 3 tahun dengan keseluruhan sampel penelitian ini adalah 84.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMILIHAN_METODE_AKUNTANSI_PERSEDIAAN	84	0	1	.89	.311
UKURAN_PERUSAHAAN	84	.0000	32.2010	27.80846	3.482854
MARGIN_LABA_KOTOR	84	-.2844	19.1490	.869671	3.119784
PERPUTARAN_PERSEDIAAN	84	.0000	41.4790	7.240545	6.427505
Valid N (listwise)	84				

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif

Sumber : Output Hasil Olahan Penulis dengan SPSS V.25 (2021)

Berdasarkan dari data statistik deskriptif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah yaitu 0,0000 dan nilai maksimalnya adalah sebesar 32,2010. Sedangkan untuk rata-ratanya adalah sebesar 27,80846 dan untuk standar deviasinya adalah sebesar 3,482854.
2. Variabel Margin Laba Kotor memiliki nilai terendah yaitu -0,2844 dan nilai maksimalnya adalah sebesar 19,1490. Sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,869671 dan standar deviasinya adalah sebesar 3,119784.
3. Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai terendahnya adalah sebesar 0,0000 dan nilai maksimalnya adalah sebesar 41,4790. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 7,240545 dan standar deviasinya adalah sebesar 6,427505.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai tolerance (VIF) masih diantara 1 -10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Margin Laba Kotor dan Perputaran Persediaan Tidak Terjadi Multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan dari hasil uji autokorelasi,

maka dapat disimpulkan bahwa angka Durbin Watson berada direntang  $0 < d < dL$  yaitu sebesar  $0 < 1,536 < 1,5723$  yang artinya Terjadi Autokorelasi Positif. Dan berdasarkan dari hasil gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik data pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi Tidak Terjadi Heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Regresi Logistik dengan Overall Model Fit

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Logistik

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0		
1	59,997	1,571
2	57,276	2,027
3	57,204	2,117
4	57,204	2,120
5	57,204	2,120

a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 57,204  
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output Hasil Olahan Penulis dengan SPSS V.25 (2021)

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Logistik

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			UKURAN_PERSERUSAHAAN	MARGIN_LABOR_KOTOR	PERPUTARAN_PERSEDIAAN
Step 1					
1	53,791	1,123	,035	,003	-,073
2	48,909	1,165	,063	,026	-,108
3	48,484	1,122	,074	,070	-,121
4	48,439	1,121	,075	,118	-,122
5	48,431	1,123	,074	,152	-,122
6	48,430	1,125	,074	,164	-,122
7	48,430	1,125	,074	,166	-,122
8	48,430	1,125	,074	,166	-,122

a. Method: Enter  
 b. Constant is included in the model.  
 c. Initial -2 Log Likelihood: 57,204  
 d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output Hasil Olahan Penulis dengan SPSS V.25 (2021)

Berdasarkan dari hasil uji penilaian keseluruhan model, yaitu dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada uji (*Block Number* = 0) tahap dimana variabel independen tidak dimasukkan kedalam model regresi, sedangkan untuk tahap keduanya adalah pada uji (*Block Number* = 1) tahap dimana variabel independennya dimasukkan kedalam model regresi. Berdasarkan dari hasil uji penilaian tabel 9 dan tabel 10, terlihat dengan jelas bahwa hasil uji (*Block*

*Number* = 0) sebelum memasukkan variabel independennya memperoleh nilai sebesar 57,204 dan sedangkan pada tahap dua yaitu (*Block Number* = 1) setelah memasukan variabel independennya memiliki penurunan nilai yaitu sebesar 48,430. Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penurunan nilai -2LL berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data atau bisa dikatakan hasil model regresinya baik.

### Uji Kelayakan Model Regresi

**Table 4.** Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,201	8	,326

Sumber: Output Hasil Olahan Penulis dengan SPSS V.25 (2021)

Berdasarkan uji *Hosmer and Lemeshow Test* kesimpulannya adalah memperoleh nilai chi-square sebesar 9,201 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,326 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka hasilnya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau tidak terdapat perbedaan dengan data.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

**Tabel 5.** Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,430 <sup>a</sup>	,099	,201

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output Hasil Olahan Penulis dengan SPSS V.25 (2021)

Berdasarkan dari hasil uji *Nagelkerke's R Square* terlihat bahwa memiliki nilai 0,201 yang berarti variabelitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas independennya adalah sebesar 20,1% sedangkan sebesar 79,9% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari model penelitian.

### Uji Koefisien Regresi

**Tabel 6.** Uji Koefisien Regresi

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	UKURAN_PERUSAHAAN	,074	,081	,828	1	,363	1,077
	MARGIN_LABA_KOTOR	,166	,571	,084	1	,772	1,180
	PERPUTARAN_PERSEDIAAN	-,122	,048	6,632	1	,010	,885
	Constant	1,125	2,211	,259	1	,611	3,079

a. Variable(s) entered on step 1: UKURAN\_PERUSAHAAN, MARGIN\_LABA\_KOTOR, PERPUTARAN\_PERSEDIAAN.

Sumber : Output Hasil Olahan Penulis dengan SPSS V.25 (2021)

Hasil tabel penelitian uji koefisien regresi, maka dapat disusun persamaan regresilogistiknya adalah :

$$\ln \frac{P}{1} = 1,125 + 0,074 UP + 0,166$$

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulannya yaitu : Berdasarkan dari hasil persamaan diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 1,125 yang berarti jika tidak dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu variabel ukuran perusahaan, margin laba kotor dan perputaran persediaan maka metode penilaian persediaannya sebesar 1,125.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,074. Artinya, jika suatu variabel ukuran perusahaan naik satu satuan dan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,074 pada metode penilaian persediaan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dengan melihat dari total asset perusahaan atau total penjualan bersih, maka hasil ujinya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan nilai signifikan 0,363 yang lebih besar dari alfa 5% (0,05). Jadi, kesimpulannya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian dilakukan oleh (Mahardika, dkk 2017), (Rukmana, 2018), dan (Ayem & Harjanta, 2018). Perusahaan besar lebih memilih menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata dari pada menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode akuntansi persediaan rata-rata bisa menghasilkan laba yang relatif kecil sehingga bisa mengurangi cash *outflow* berupa pajak sehingga bisa penghematan pajak dari pada menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya perusahaan besar yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang lebih memilih menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata. Tetapi, dalam penelitian ini total asset tidak hanya dipengaruhi oleh saldo persediaan saja, namun terdapat saldo lain seperti kas, piutang dan saldo akun lainnya. Oleh karena itu, maka untuk ukuran perusahaan

merupakan bukan faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode akuntansi persediaan.

### **Pengaruh Margin Laba kotor terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Koefisien regresi margin laba kotor sebesar 0,166. Artinya, jika suatu variabel margin laba kotor naik satu satuan dan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,166 pada metode penilaian persediaan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan dari nilai signifikan sebesar 0,772 yang lebih besar nilainya dari alfa 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Hasil uji penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rukmana, 2018). Hasil penelitiannya bahwa margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Margin laba kotor merupakan rasio yang dipergunakan untuk menunjukkan besarnya laba kotor yang diperoleh dari perusahaan atas keseluruhan dari penjualannya. Semakin tingginya nilai laba kotor maka akan semakin tingginya laba kotor yang akan dihasilkan dari penjualannya, dan begitu juga sebaliknya jika semakin kecilnya laba kotor yang dihasilkan maka akan semakin kecilnya laba kotor yang akan dihasilkan dari penjualannya.

Namun, rasio ini hanya menggambarkan efisiensi yang dicapai dibagian produksinya, karena margin laba kotor dihitung dari seluruh jumlah biaya-biaya produksi dan tenaga kerja langsungnya. Sedangkan untuk nilai persediannya hanya

dihitung dari nilai bahan-bahannya saja. Oleh karena itu, margin laba kotor bukan

faktor yang mempengaruhi didalam pemilihan metode akuntansi persediaan.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar -0,122. Artinya, jika suatu variabel perputaran persediaan naik satu satuan dan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan penurunan sebesar 0,122 pada metode penilaian persediaan.

Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan dari nilai signifikan sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai alfa 5% (0,05). Maka hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Suvannasing & Kazimoto, 2020) . Hasil penelitiannya adalah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Rasio perputaran persediaan ini merupakan rasio yang dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana efisiensi manajemen didalam mengelola persediaan didalam suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan nilai persediannya tinggi, maka manajer akan memilih menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata, karena akan menghasilkan nilai persediaan akhir dineraca perusahaan lebih rendah dan harga pokok penjualan yang lebih tinggi sehingga menghasilkan *turn over* yang tinggi. Sedangkan sebaliknya metode FIFO akan menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah dan persediaan akhir yang tinggi sehingga menghasilkan *inventory turn over* yang rendah. Oleh karena itu, perputaran persediaan merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap pemilihan

metode akuntansi persediaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang telah melakukan beberapa uji statistik dengan menggunakan program SPSS V.25 untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, margin laba kotor dan perputaran persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, maka kesimpulannya adalah :

1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan dengan nilai signifikan  $0,363 > \alpha 5\%$  (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan.
2. Margin laba kotor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan dengan nilai signifikan  $0,772 > \alpha 5\%$  (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan.
3. Perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan dengan nilai signifikan 0,010 lebih kecil dari  $\alpha 5\%$  (0,05) yang menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan.

## Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan didalam melakukan penelitian, yang memungkinkan bisa menimbulkan ketidakakuratannya pada

hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Untuk perusahaan sebaiknya memilih menggunakan metode akuntansi yang lebih cocok dipergunakan dengan keadaan perusahaan.
2. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya menambah periode tahun penelitian agar lebih akurat.
3. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya menambah variabel lainnya, sehingga bisa menambah informasi didalam pemilihan metode akuntansi persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-homaidi, E. A., Dabwan, A. S. and Ahmad, D. A. (2018) 'Valuation of Inventory Methods in the Industrial Companies in Yemen', *International Journal for Scientific Research & Development*, 6(04), pp. 591–597. Available at: <http://ijsrd.com/articles/IJSRDV6I40574.pdf>.
- Bursa Efek Indonesia (no date). Available at: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>.
- Hery (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Imam, G. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyani, N. and Riharjo, I. B. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(6), pp.1–18.
- Kariyoto (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pe. Malang: UB PRESS.
- Meilia, W. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan'.
- Nancy, V. (2016) 'Faktor ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan', 1(7), pp. 1259–1267.

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2014) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. pertama. Jakarta: Kencana.

Rahmayani, A. N. and Utami, W. P. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017', *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 3(1), pp. 154–178. doi: 10.35141/jraj.v3i1.666.

Rukmana, P. A. (2018) 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Margin Laba Kotor, Variabilitas Persediaan dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), pp. 951–952.

Sangadah, S. and Kusmuriyanto (2014) 'Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur', *Accounting Analysis Journal*, 3(3), pp.291-300  
issn : 2252-6765.

Sangadah, S. and Kusmuriyanto (2014) 'Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur', *Accounting Analysis Journal*, 3(3), pp.291-300  
issn : 2252-6765.

Sembiring, A. C. *et al.* (2019) 'Improvement of Inventory System Using First in First Out (FIFO) Method', *Journal of Physics: Conference Series*, 1361(1). doi: 10.1088/1742-6596/1361/1/012070.

Siregar, N. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2013-2015', 1(2), pp. 6–38.

Sri, A. and Pratama, A. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), pp. 83–95.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet Bandung.

Supanya Suvannasing, P. T. J. of H. and S. S. K. E. (2020) 'Influence of Selected Manufacturing Firm Characteristics on Choice of Inventory Costing Method', *St. Theresa Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), pp. 1–4.

Tutuk Mahardika, Hj. Anik Malikhah and Afifudin Afifudin (2017) 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6, pp. 67–8